

TUGAS AKHIR

**TEKNIK PENANGANAN PENYAKIT FOWL CHOLERA
PADA AYAM PETELUR KOMERSIAL
DI GATOT FARM BLITAR**

KH. XOT 50...
2005



Oleh :

ARIYANTO HADI PUTRA

SURABAYA – JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



**TEKNIK PENANGANAN PENYAKIT *FOWL CHOLERA*
PADA AYAM PETELUR KOMERSIAL
DI GATOT *FARM* BLITAR**

**Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh sebutan**

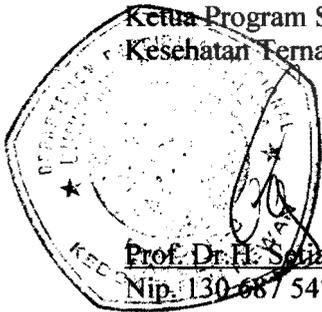
AHLI MADYA

Pada
Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Diploma Tiga
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh
ARIYANTO HADI PUTRA
060210600 K

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-3
Kesehatan Ternak Terpadu



Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc,Drh
Nip. 130 687 547

Menyetujui,

Pembimbing,

Dr. Angela Mariana Lusiastuti, M.Si,Drh
Nip. 131 653 733

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh – sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**

Menyetujui
Panitia Penguji


Dr. Angela Mariana Lusiastuti, M. Si., Drh.

Ketua


Iwan Sahrial Hamid, M. Si., Drh

Anggota


Benyamin. Chr. Tehupuring., M. Si., Drh

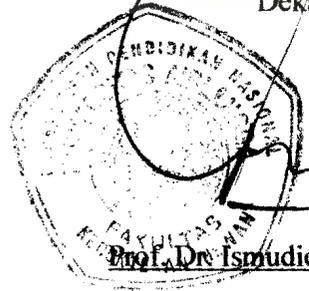
Anggota

Surabaya, 3 Agustus 2005

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M. S., Drh

NIP. 130 687 297.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Bedasarkan masalah yang ada dan hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang Penyakit *Fowl Cholera* maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penyakit *Fowl Cholera* dapat menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi, gangguan pertumbuhan, penurunan produksi telur dan pengeluaran biaya cukup banyak untuk pengobatannya.
2. Penularan penyakit *Flow Cholera* berlangsung dengan cepat dan akan berjangkit apabila resistensi tubuh menurun karena beberapa faktor antara lain keadaan cuaca yang buruk, mutu ransum yang kurang memenuhi kebutuhan tubuh ayam, tata laksana pemeliharaan yang kurang baik dan adanya infeksi penyakit lain.
3. Pelaksanaan sanitasi dan program vaksinasi secara teratur serta tindakan pengobatan yang cepat dan tepat merupakan langkah untuk menekan angka kejadian penyakit.

4.2. S a r a n

1. Pemeliharaan ayam sebaiknya menggunakan sistem "*all in, all out*" yaitu semua ayam serentak masuk kandang dan setelah masa bertelurnya selesai, ayam dikeluarkan sekaligus bersama-sama, sehingga kandang bekasnya dapat dibersihkan dan dapat diistirahatkan tidak dipakai selama empat sampai enam minggu, sebelum kelompok ayam-ayam baru dimasukkan.
2. Diperlukan pengenalan penyakit dan penentuan diagnosa secara cepat dan tepat diperlukan untuk memilih obat yang sesuai.
3. Pengambilan kotoran sebaiknya dilakukan dua bulan sekali dan lubang tempat kotoran tidak terlalu dalam kurang lebih 75 cm, untuk memudahkan sirkulasi udara di dalam kandang dapat berjalan dengan baik sehingga bau amoniak tidak mempengaruhi pernafasan ayam maupun pekerja.

4. Setiap kandang disarankan memiliki peralatan sendiri untuk penanganan dan pencegahan penyakit secara mekanik.

